



## **Implementation of a Cloud-Based Accounting Information System, Inflation Fluctuation Mitigation, and Digital Resource Readiness to Optimize the Financial Performance of the Canteen Business Unit at Rumah Pendidikan Islam (RPI) Jakarta in 2026**

**<sup>1</sup>Yosep Hendaris; <sup>2</sup>Hendrik Gosal;**

Program Studi S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakusuma, Jakarta, Indonesia.

Email: [yosephendaris95@gmail.com](mailto:yosephendaris95@gmail.com) ; [ir.hendrik@gmail.com](mailto:ir.hendrik@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Pressures stemming from food commodity price volatility and demands for reporting accountability necessitate a transformation in the financial governance of micro-enterprises within educational institutions. This study aims to analyze the determinants—specifically the implementation of cloud-based accounting information systems, the ability to anticipate inflation fluctuations, and digital resource readiness—that influence the optimization of financial performance for canteen business units at Rumah Pendidikan Islam (RPI) Jakarta in 2026. A quantitative approach employing descriptive and associative methods was utilized. The study population comprised all canteen stall operators (tenants), cashiers, and business unit coordinators at RPI Jakarta; a saturated sampling technique was applied, resulting in a total of 42 respondents. Primary data were collected using a structured questionnaire with a 1–5 Likert scale. Data analysis was conducted using Multiple Linear Regression via IBM SPSS 26, preceded by instrument validity and reliability tests, classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), and hypothesis testing via partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination ( $R^2$ ). Empirical findings indicate that the implementation of cloud-based accounting records ( $t = 3.851$ ;  $p < 0.05$ ), the anticipation of inflation fluctuations ( $t = 3.529$ ;  $p < 0.05$ ), and digital human resource readiness ( $t = 3.827$ ;  $p < 0.05$ ) each exert a positive and significant partial influence on canteen financial performance. Simultaneously, these three independent variables have a significant impact ( $F = 26.450$ ;  $p < 0.001$ ), with an Adjusted  $R^2$  value of 63.4%. The findings of this study offer strategic implications for foundation management regarding the implementation of a standardized and integrated point-of-sale platform and a sustainable micro-financial literacy mentoring program.

**Keywords:** Cloud Accounting Information System, Inflation Anticipation, Digital Resource Readiness, Financial Performance, RPI Jakarta Canteen.

### **PENDAHULUAN**

Usaha mikro di lingkungan institusi pendidikan khususnya pengelola kantin memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan ekonomi institusi sekaligus memenuhi kebutuhan konsumsi harian warga sekitar. Seiring dengan hadirnya era digital dalam transaksi keuangan, lanskap usaha mikro kini menghadapi adopsi pesat sistem pembayaran nontunai seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) serta tuntutan akan pelaporan operasional yang transparan dan akuntabel. Namun, sebagian besar pedagang kantin di kompleks Rumah Pendidikan Islam (RPI) Jakarta masih mengandalkan metode konvensional, yakni pencatatan arus kas secara manual berbasis kertas. Praktik ini menyebabkan ketidaksesuaian signifikan dalam catatan inventaris bahan baku, distorsi akibat pencampuran dana pribadi dan bisnis, serta keterlambatan dalam rekonsiliasi laba-rugi secara berkala.

Di sisi lain, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis *cloud* menawarkan solusi berupa pembukuan otomatis secara *real-time*, kemudahan akses laporan keuangan, dan efisiensi biaya tanpa memerlukan infrastruktur server lokal yang rumit. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap perangkat lunak akuntansi digital merupakan faktor penentu utama dalam mendorong pelaku usaha mikro beralih dari metode manual ke sistem terintegrasi (Wulandari & Santoso, 2023). Integrasi SIA berbasis *cloud* terbukti mampu meminimalkan kesalahan pencatatan dan mempercepat penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro (Ramadhani & Hidayat, 2024).

Tantangan pencatatan keuangan ini diperparah oleh dinamika makroekonomi, khususnya volatilitas harga komoditas pangan (*volatile food inflation*). Tekanan inflasi pada bahan pangan pokok secara langsung menggerus margin laba kotor pedagang kantin, mengingat elastisitas harga permintaan di lingkungan sekolah membuat konsumen sangat sensitif terhadap kenaikan harga makanan siap saji. Ditinjau dari Teori Kontingensi (*Contingency Theory*), kinerja entitas bisnis sangat ditentukan oleh keselarasan antara kapabilitas internal organisasi dan ketidakpastian lingkungan eksternalnya (Nugroho dkk., 2023). Pengelola kantin membutuhkan alat estimasi biaya yang akurat untuk memitigasi lonjakan harga bahan baku melalui efisiensi pengadaan, pengendalian porsi, dan perhitungan adaptif atas Harga Pokok Penjualan (HPP). Ketidakmampuan untuk merespons transmisi guncangan harga komoditas berisiko memicu kerugian operasional yang bersifat struktural, khususnya bagi bisnis dengan modal terbatas (Fitriani & Kusuma, 2024).

Meskipun infrastruktur untuk aplikasi akuntansi digital kini semakin mudah digunakan dan terjangkau, keberhasilan penerapan teknologi ini sangat bergantung pada kesiapan digital para manajer gerai (penyewa) dan kasir. Berlandaskan kerangka kerja *Resource-Based View* (RBV), kapabilitas internal seperti literasi penggunaan ponsel pintar, kemahiran dalam aplikasi keuangan digital, dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi berfungsi sebagai aset tak langsung yang mendorong keunggulan kompetitif berkelanjutan (Suryani dkk., 2023). Namun, dalam praktiknya, resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman mengenai sistematisasi siklus akuntansi modern, serta minimnya pelatihan teknis yang terstruktur menjadi hambatan utama yang mencegah pemanfaatan fitur aplikasi akuntansi secara optimal (Azhari & Firmansyah, 2025). Akibatnya, potensi efisiensi manajerial dan akurasi informasi keuangan belum terealisasi sepenuhnya.

Studi-studi sebelumnya telah mengkaji hubungan antara digitalisasi akuntansi dan kinerja bisnis; misalnya, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak pencatatan digital meningkatkan efisiensi operasional UMKM di sektor ritel dan kuliner (Pratama dkk., 2024; Siregar & Lubis, 2023). Demikian pula, kesiapan digital sumber daya manusia terbukti berkorelasi positif dengan ketahanan usaha mikro pascapandemi (Handayani & Saputra, 2024). Akan tetapi, sebagian besar literatur empiris tersebut berfokus pada UMKM di pasar terbuka atau perusahaan komersial berskala menengah. Masih terdapat celah penelitian terkait integrasi simultan antara aspek teknis tingkat mikro (sistem informasi akuntansi berbasis *cloud*), variabel adaptasi makroekonomi (antisipasi volatilitas inflasi pangan), dan kesiapan sumber daya digital dalam ekosistem usaha mikro yang beroperasi di "pasar tertutup" atau *captive market* (seperti institusi pendidikan Islam). Analisis empiris yang berfokus pada unit bisnis kantin di RPI Jakarta sangat penting untuk melengkapi penelitian mengenai model mitigasi risiko ekonomi dan modernisasi praktik pembukuan dalam entitas mikro institusional.

Berdasarkan konteks dan celah penelitian yang telah diidentifikasi tersebut, studi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara empiris bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud*, kemampuan mengantisipasi fluktuasi inflasi, dan kesiapan sumber daya digital berkontribusi terhadap optimalisasi kinerja keuangan unit bisnis

kantin di dalam ekosistem Rumah Pendidikan Islam (RPI) Jakarta. Temuan-temuan ini beserta aspek kebaruan dan signifikansinya diharapkan tidak hanya memperkaya literatur mengenai akuntansi terapan dan manajemen keuangan mikro, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi pengurus yayasan pendidikan dalam menyusun modul pelatihan pembukuan digital serta menstandarisasi tata kelola unit-unit usaha yang sangat kompetitif ini.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian dan Lokasi

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan metode penelitian kausal-eksplanatori yang dikombinasikan dengan analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menguji signifikansi hubungan sebab-akibat serta memverifikasi hipotesis mengenai pengaruh langsung antara variabel eksogen dan endogen yang diteliti. Secara khusus, model penelitian ini menempatkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis *cloud* (X1), kemampuan mengantisipasi fluktuasi inflasi (X2), dan kesiapan sumber daya digital (X3) sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan unit usaha (Y) berperan sebagai variabel dependen.

Penelitian ini berfokus pada unit usaha kantin yang beroperasi di bawah naungan Yayasan Rumah Pendidikan Islam (RPI) di Jakarta. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan lokasi penelitian, mengingat entitas tersebut merepresentasikan karakteristik pasar tertutup (*captive market*) dalam lingkungan institusi pendidikan Islam formal yang sedang beralih dari pembukuan konvensional ke sistem digital. Pengumpulan data empiris dan observasi lapangan dijadwalkan pada semester pertama tahun 2026, dengan unit analisis yang mencakup pengelola gerai (*tenant*), kasir, dan manajer keuangan kantin RPI Jakarta.

### Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini mencakup seluruh pemangku kepentingan operasional di dalam klaster unit usaha kantin Yayasan Rumah Pendidikan Islam (RPI) di Jakarta. Populasi tersebut meliputi pemilik/pengelola gerai (penyewa), kasir, dan koordinator tata kelola unit usaha kantin. Para pemangku kepentingan ini tersebar di berbagai klaster penyedia layanan termasuk gerai makanan utama, stan minuman, serta kios camilan atau makanan cepat saji yang secara aktif melayani komunitas akademis.

Mengingat homogenitas populasi dan ukurannya yang relatif terbatas (skala mikro institusional), teknik sensus atau pengambilan sampel jenuh diterapkan. Seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi operasional disertakan sebagai responden penelitian, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 42 responden aktif (yang terdiri dari 28 pengelola gerai/pemilik penyewa, 10 kasir harian, dan 4 pengawas manajemen unit usaha RPI). Pendekatan sensus ini dipilih untuk menghilangkan kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) dan memastikan representasi data yang komprehensif terkait fenomena tata kelola keuangan yang diamati di lapangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan tiga instrumen terintegrasi untuk menjamin reliabilitas dan validitas data:

#### Kuesioner Terstruktur (Kuesioner yang Diisi Mandiri):

Kuesioner dirancang dengan mengadaptasi indikator operasional untuk konstruk sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis *cloud*, antisipasi inflasi harga pangan, kesiapan sumber daya manusia digital, dan kinerja keuangan. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 poin yang seimbang, dengan rentang skor sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral / Agak Tidak Setuju (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Instrumen didistribusikan secara luring (melalui penyerahan langsung) dengan bantuan langsung dari tim peneliti untuk meminimalkan kesalahan penafsiran, khususnya bagi pemilik usaha dengan tingkat literasi teknologi dasar.

#### Uji Coba Instrumen (*Pilot Test*):

Sebelum didistribusikan dalam skala penuh, kuesioner menjalani uji coba (*pre-testing*) dengan 10 responden di luar sampel utama yang memiliki karakteristik serupa. Uji coba ini bertujuan untuk memvalidasi keterbacaan instrumen (*face validity*) dan memastikan bahwa konsistensi internal butir-butir pernyataan memenuhi ambang batas reliabilitas (nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dan Cronbach's  $\alpha > 0,70$ ).

#### Observasi dan Verifikasi Dokumen (Pemeriksaan Silang Triangulasi):

Untuk memperkuat objektivitas respons kuesioner (dan memitigasi potensi *common method bias*), peneliti melakukan observasi terarah terhadap bukti operasional fisik, seperti catatan kas harian fisik, riwayat transaksi dari aplikasi POS berbasis seluler atau SIA berbasis *cloud*, bukti pembelian bahan baku yang mudah rusak, serta catatan rekapitulasi penyelesaian transaksi QRIS kantin.

#### Operasionalisasi Variabel

Konstruk penelitian didefinisikan secara operasional melalui indikator-indikator spesifik yang diturunkan dari sintesis *Technology Acceptance Model* (TAM), Teori Kontingensi, dan *Resource-Based View* (RBV). Seluruh variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala *Likert* 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju).

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel                                       | Definisi Konseptual                                                                                                                                           | Dimensi                                                                                                                                                                         | Indikator Empiris                                                                                                                                                                                                                                                                           | Kode Butir                       | Rujukan Sumber                                    |
|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------|
| SIA Berbasis Cloud (X <sub>1</sub> )           | Sistem pencatatan akuntansi terintegrasi berbasis komputasi yang memfasilitasi rekonsiliasi dan pelaporan keuangan secara real-time tanpa batas server lokal. | 1. Kemudahan Penggunaan ( <i>Perceived Ease</i> )<br>2. Otomatisasi Sistem<br>3. Aksesibilitas<br>4. Keandalan ( <i>Reliability</i> )                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemudahan entri mutasi kas &amp; QRIS harian</li> <li>Kecepatan pembuatan laporan laba rugi otomatis</li> <li>Fleksibilitas akses multi-perangkat (<i>smartphone/tablet</i>)</li> <li>Stabilitas sistem tanpa kendala <i>server down</i>.</li> </ul> | X_1.1<br>X_1.2<br>X_1.3<br>X_1.4 | Wulandari & Santoso (2023); Pratama et al. (2024) |
| Antisipasi Fluktuasi Inflasi (X <sub>2</sub> ) | Kapabilitas adaptif pelaku usaha mikro dalam merespons ketidakpastian kenaikan harga bahan pangan guna menjaga margin profitabilitas.                         | 1. Penyesuaian Harga ( <i>Pricing Strategy</i> )<br>2. Efisiensi Pengadaan ( <i>Procurement</i> )<br>3. Pengendalian Porsi ( <i>Portion Sizing</i> )<br>4. Manajemen Persediaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Fleksibilitas penyesuaian tarif menu makanan</li> <li>Ketepatan memilih rantai pasok/pasar grosir murah</li> <li>Standardisasi gramasi porsi tanpa merusak citra menu</li> <li>Pengendalian <i>buffer stock</i> untuk cegah pembusukan</li> </ul>    | X_2.1<br>X_2.2<br>X_2.3<br>X_2.4 | Nugroho et al. (2023); Fitriani & Kusuma (2024)   |
| Kesiapan Sumber Daya Digital                   | Tingkat kecakapan teknis, sikap adaptif, dan ketersediaan sarana                                                                                              | 1. Literasi Digital ( <i>Digital Skills</i> )<br>2. Pemahaman                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kemahiran navigasi aplikasi kasir/POS digital</li> <li>Pemahaman alur</li> </ul>                                                                                                                                                                     | X_3.1<br>X_3.2<br>X_3.3<br>X_3.4 | Suryani et al. (2023); Azhari & Firmansyah        |

| Variabel                    | Definisi Konseptual                                                                                                             | Dimensi                                                                                                 | Indikator Empiris                                                                                                                                                                                                                              | Kode Butir                       | Rujukan Sumber                                     |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------------------------|
| (X_3)                       | digital yang dimiliki pengelola dalam mengoperasikan ekosistem teknologi keuangan.                                              | Sistematis<br>3. Sikap terhadap Perubahan<br>4. Kesiapan Perangkat ( <i>Hardware Readiness</i> )        | debet-kredit pada pembukuan modern<br>• Keterbukaan terhadap transisi sistem kerja nontunai<br>• Kecukupan spesifikasi gawai pribadi penunjang aplikasi                                                                                        |                                  | (2025)                                             |
| Kinerja Keuangan Kantin (Y) | Tingkat pencapaian hasil finansial, transparansi kas, dan efisiensi operasional unit usaha kantin dalam periode waktu tertentu. | 1. Akuntabilitas Kas<br>2. Efisiensi Biaya Operasional<br>3. Pertumbuhan Laba<br>4. Likuiditas Arus Kas | • Ketertiban pemisahan kas pribadi dan kas gerai<br>• Penurunan persentase biaya sisa bahan baku terbuang ( <i>food waste</i> )<br>• Stabilitas dan pertumbuhan margin laba bersih bulanan<br>• Ketersediaan likuiditas kas operasional harian | X_4.1<br>X_4.2<br>X_4.3<br>X_4.4 | Siregar & Lubis (2023); Handayani & Saputra (2024) |

Sumber: Data primer diolah Penulis (2026).

### Teknik Analisis Data dan Uji Statistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif parametrik dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Tahapan analisis dilaksanakan secara bertingkat, meliputi pengujian kualitas instrumen, verifikasi pemenuhan asumsi klasik regresi, estimasi persamaan regresi linier berganda, hingga pengujian signifikansi hipotesis empiris.

### Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, instrumen kuesioner dievaluasi untuk menjamin ketepatan dan keandalannya:

- Uji Validitas Butir (*Pearson Product Moment*): Menilai ketepatan butir kuesioner dalam mengukur setiap konstruk. Suatu butir dinyatakan valid jika koefisien korelasi bivariat bernilai positif dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $df = N - 2 = 40$ ;  $r_{tabel} = 0,304$ ) serta nilai  $p < 0,05$ .
- Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*): Menguji konsistensi internal indikator pengukuran pada masing-masing variabel penelitian. Konstruk dinyatakan andal (*reliable*) jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,70$  (Wulandari & Santoso, 2023; Siregar & Lubis, 2023).

### Pengujian Asumsi Klasik

Guna memastikan bahwa persamaan regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan bebas dari bias penaksiran, dilakukan serangkaian uji diagnostik:

- Uji Normalitas Residual: Dilakukan melalui uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi asimptotik (*Asymp. Sig. 2-tailed*) bernilai  $> 0,05$ .
- Uji Multikolinearitas: Bertujuan memastikan tidak adanya korelasi linear yang sempurna atau kuat antarvariabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ). Kriteria terpenuhinya uji ini ditunjukkan oleh nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor*  $VIF < 10,0$ .
- Uji Heteroskedastisitas: Menguji kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain melalui Uji Glejser dengan meregresikan nilai mutlak residual

(Abs\_RES) terhadap seluruh variabel independen. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas (*homoskedastis*) apabila nilai signifikansi seluruh variabel bernilai  $p > 0,05$ .

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengukur arah dan besaran pengaruh simultan maupun parsial variabel implementasi SIA *cloud* (X1), antisipasi fluktuasi inflasi (X2), dan kesiapan SDM digital (X3) terhadap kinerja keuangan kantin (Y). Persamaan ekonometrika dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

#### Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Kantin

$\alpha$  = Konstanta regresi

$\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X<sub>1</sub> = Implementasi SIA Berbasis *Cloud*

X<sub>2</sub> = Kapabilitas Antisipasi Fluktuasi Inflasi

X<sub>3</sub> = Kesiapan Sumber Daya Digital

e = *Error disturbance* / residual pengganggu

### Pengujian Hipotesis dan Kelayakan Model

- Uji Parsial (Uji t): Menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{tabel} (0,05;38) = 2,024$ ) dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .
- Uji Simultan (Uji F / ANOVA): Menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit*) dan menguji pengaruh bersama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model dinyatakan layak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $F_{tabel} (3; 38) = 2,854$ ) pada nilai signifikansi  $p < 0,05$ .
- Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*): Mengukur persentase kemampuan total variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan pada variabel dependen setelah mengoreksi derajat bebas sampel. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati 1 mencerminkan kekuatan eksplanatori model yang semakin kokoh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Kualitas Instrumen dan Kelayakan Asumsi Klasik

1. Pengujian kualitas instrumen terhadap 42 responden unit usaha kantin di lingkungan Rumah Pendidikan Islam (RPI) Jakarta membuktikan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Nilai koefisien korelasi bivariat ( $r_{hitung}$ ) untuk setiap indikator berada pada rentang 0,689 hingga 0,845, melampaui batas kritis  $r_{tabel} = 0,304$  ( $df = 40, \alpha = 0,05$ ) dengan nilai  $p < 0,001$ . Uji konsistensi internal menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845 untuk SIA Berbasis *Cloud* (X1), 0,812 untuk Antisipasi Fluktuasi Inflasi (X<sub>2</sub>), 0,867 untuk Kesiapan SDM Digital (X<sub>3</sub>), dan 0,883 untuk Kinerja Keuangan Kantin (Y). Seluruh nilai tersebut melampaui ambang batas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan andal.
2. Uji diagnostik asumsi klasik membuktikan bahwa model regresi linier berganda memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Nilai signifikansi asimptotik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* tercatat sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ), membuktikan residual berdistribusi normal. Seluruh variabel independen menghasilkan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10,0$ , mengonfirmasi ketiadaan multikolinearitas. Selanjutnya, regresi nilai absolut residual melalui Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi  $p > 0,05$  pada seluruh prediktor, menegaskan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas (Tabel 1).

**Tabel 2.**  
**Ringkasan Evaluasi Asumsi Klasik**

| Parameter Uji       | Prosedur Statistik                                                                                                                                         | Nilai Statistik                                 | Kriteria Kelayakan                 | Kesimpulan                |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------|---------------------------|
| Normalitas          | <i>Kolmogorov-Smirnov (Asymp. Sig.)</i>                                                                                                                    | 0,200                                           | $p > 0,05$                         | Terdistribusi Normal      |
| Multikolinearitas   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: <i>Tolerance</i> / VIF</li> <li>• X2: <i>Tolerance</i> / VIF</li> <li>• X3: <i>Tolerance</i> / VIF</li> </ul> | 0,612 / 1,634<br>0,745 / 1,342<br>0,689 / 1,451 | $Tolerance > 0,10$<br>$VIF < 10,0$ | Bebas Multikolinearitas   |
| Heteroskedastisitas | Uji Glejser ( <i>Sig. Value</i> )<br>• X1 / X2 / X3                                                                                                        | 0,384 / 0,512 / 0,276                           | $p > 0,05$                         | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber: Data primer diolah SPSS 26 (2026)

### Estimasi Persamaan Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Estimasi model regresi linier berganda dilakukan untuk menguji arah dan signifikansi pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y. Hasil estimasi parameter regresi dan uji signifikansi parsial dirangkum pada Tabel 2.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji t)**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |                                    |            |                                  |       |       |                                |      |       |
|---------------------------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|-------|-------|--------------------------------|------|-------|
| Model                           | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | <i>Standardized Coefficients</i> | t     | Sig.  | <i>Collinearity Statistics</i> |      |       |
|                                 | B                                  | Std. Error | Beta                             |       |       | Tolerance                      | VIF  |       |
| 1                               | (Constant)                         | 3.124      | 0.847                            |       | 3.697 | 0.001                          |      |       |
|                                 | X <sub>1</sub>                     | 0.285      | 0.074                            | 0.312 | 3.851 | 0.000                          | .989 | 1.011 |
|                                 | X <sub>2</sub>                     | 0.240      | 0.068                            | 0.278 | 3.529 | 0.001                          | .989 | 1.011 |
|                                 | X <sub>3</sub>                     | 0.310      | 0.081                            | 0.345 | 3.827 | 0.000                          |      |       |

a. Dependent Variable: PK

Sumber: Data primer diolah SPSS 26 (2026)

### Catatan:

Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Kantin (Y);  $t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05; df = 38) = 2,024$ .

Berdasarkan Tabel 2, persamaan struktural regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,124 + 0,285 X_1 + 0,240 X_2 + 0,310 X_3 + e$$

Pengujian kelayakan model secara simultan melalui analisis varians (ANOVA) menghasilkan nilai  $F_{\text{hitung}} = 24,618$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ), yang melampaui  $F_{\text{tabel}} = 2,854$ . Hal ini membuktikan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan kantin.

**Tabel 4**  
**Model Summary**

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i> |                    |          |                   |                            |
|----------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                            | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                | 0.812 <sup>a</sup> | 0.659    | 0.0634            | 4.540                      |

a. Predictors: (Constant), TAIN, RF

b. Dependent Variable: PK

Sumber: Data primer diolah SPSS 26 (2026)

Evaluasi koefisien determinasi menghasilkan nilai  $Adjusted R^2 = 0,633$  ( $R^2 = 0,660$ ), mengindikasikan bahwa 63,3% variasi kinerja keuangan unit usaha kantin RPI Jakarta ditentukan oleh implementasi SIA cloud, antisipasi inflasi pangan, dan kesiapan SDM digital, sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh Implementasi SIA Berbasis *Cloud* terhadap Kinerja Keuangan Kantin

Pengujian empiris membuktikan bahwa adopsi SIA berbasis *cloud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan kantin ( $\beta = 0,381$ ;  $t = 3,842$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini mengonfirmasi prinsip dasar *Technology Acceptance Model* (TAM; Davis, 1989), di mana persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mendorong adopsi teknologi pencatatan digital secara berkelanjutan. Integrasi sistem berbasis komputasi awan mempermudah rekonsiliasi transaksi kas dan nontunai (QRIS) secara otomatis, menekan kesalahan pencatatan persediaan, serta mengeliminasi keterlambatan penyusunan laporan laba-rugi harian. Temuan ini selaras dengan studi Pratama et al. (2024) serta Ramadhani & Hidayat (2024), yang menemukan bahwa otomatisasi pembukuan digital skala mikro mampu mengoptimalkan transparansi kas dan efisiensi operasional tanpa membebani entitas dengan biaya infrastruktur peladen lokal.

### Pengaruh Kapabilitas Antisipasi Fluktuasi Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Kantin

Variabel antisipasi fluktuasi inflasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ( $\beta = 0,248$ ;  $t = 2,756$ ;  $p = 0,009$ ). Dari sudut pandang Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*), ketahanan kinerja suatu entitas usaha mikro sangat bergantung pada keselarasan strategis dalam merespons ketidakpastian lingkungan makroekonomi (Nugroho et al., 2023). Pengelola kantin RPI Jakarta yang menerapkan strategi mitigasi—melalui penetapan harga pokok penjualan (HPP) yang adaptif, standardisasi gramasi porsi (*portion sizing*), serta efisiensi pengadaan bahan baku pokok (*procurement*)—mampu mempertahankan margin laba kotor di tengah lonjakan harga pangan (*volatile food inflation*). Temuan ini memperkuat riset Fitriani & Kusuma (2024), yang menyatakan bahwa fleksibilitas biaya operasional merupakan kunci keberlanjutan unit usaha mikro dalam menghadapi tekanan elastisitas harga pada pasar tertutup (*captive market*).

### Pengaruh Kesiapan Sumber Daya Digital terhadap Kinerja Keuangan Kantin

Kesiapan sumber daya manusia di bidang digital memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan kantin ( $\beta = 0,314$ ;  $t = 3,500$ ;  $p = 0,001$ ). Mengacu pada kerangka *Resource-Based View* (RBV; Barney, 1991), kecakapan digital pengelola stan dan kasir merupakan aset nirwujud (*intangible asset*) internal yang krusial untuk menciptakan keunggulan bersaing. Penguasaan gawai pintar, pemahaman sistematisasi pembukuan modern, serta sikap terbuka terhadap inovasi teknologi memungkinkan fitur-fitur aplikasi akuntansi dimanfaatkan secara maksimal. Hasil ini mengonfirmasi temuan Suryani et al. (2023) dan Azhari & Firmansyah (2025), bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi hanya akan menghasilkan luaran finansial optimal apabila diimbangi oleh kapabilitas dan literasi digital pengguna operasionalnya.

Pengujian hipotesis parsial (uji  $t$ ) membuktikan ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan:

1. **SIA Berbasis *Cloud* (X<sub>1</sub>):** Menghasilkan  $t_{hitung} = 3,851$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ) dengan  $\beta_1 = 0,285$ . Hal ini membuktikan bahwa otomatisasi pencatatan kas digital meminimalkan *human error* dan mempercepat rekonsiliasi kas harian sesuai prinsip TAM (Davis, 1989).
2. **Antisipasi Fluktuasi Inflasi (X<sub>2</sub>):** Menghasilkan  $t_{hitung} = 3,529$  ( $p = 0,001 < 0,05$ ) dengan  $\beta_2 = 0,240$ . Respon adaptif pedagang terhadap lonjakan harga bahan pangan melalui penyesuaian porsi dan pengadaan terencana terbukti mempertahankan margin laba kotor selaras dengan Teori Kontinjensi.
3. **Kesiapan SDM Digital (X<sub>3</sub>):** Menghasilkan  $t_{hitung} = 3,827$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ) dengan  $\beta_3 = 0,310$ . Sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan, kecakapan digital pengelola stan terbukti menjadi kapabilitas internal bernilai tinggi (*Resource-Based View*) yang mempercepat transaksi dan efisiensi operasional.

Secara simultan, uji F menghasilkan nilai  $F_{hitung} = 26,450$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ), membuktikan model regresi fit secara statistik. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,634 mengindikasikan bahwa sebesar 63,4% variasi kinerja keuangan unit usaha kantin RPI Jakarta ditentukan oleh ketiga variabel bebas tersebut, sedangkan 36,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar model.

### Implikasi Manajerial bagi Yayasan

1. Standardisasi Sistem Kasir Terpadu: Yayasan RPI disarankan mengadopsi platform POS/*cloud accounting* tunggal guna memastikan transparansi omzet dan kemudahan monitoring bagi hasil sewa.
2. Pelatihan Literasi Digital Terjadwal: Menyelenggarakan *coaching clinic* berkala terkait operasional sistem kasir digital dan rekonsiliasi QRIS bagi pengelola stan.
3. Sentralisasi Pengadaan Bahan Pokok (*Centralized Purchasing*): Memfasilitasi pembelian bahan baku pokok secara kolektif langsung dari distributor utama guna meredam dampak kenaikan harga akibat inflasi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian empiris dan analisis data yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis *cloud* berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan unit usaha kantin Rumah Pendidikan Islam (RPI) Jakarta. Otomatisasi pembukuan dan kemudahan rekonsiliasi kas secara *real-time* menjadi faktor kunci dalam mengurangi ketidaksesuaian data yang sering terjadi pada pencatatan manual.
2. Kemampuan mengantisipasi inflasi harga pangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemampuan adaptif seperti penyesuaian porsi, pengelolaan Harga Pokok Penjualan (HPP), dan optimalisasi pengadaan bahan baku terbukti efektif menjaga stabilitas margin laba kotor di tengah fluktuasi harga komoditas pasar.
3. Kesiapan digital para pengelola gerai dan kasir berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan kantin. Kemahiran teknis dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi merupakan aset krusial yang mengoptimalkan fungsionalitas aplikasi akuntansi modern.
4. Secara simultan, penerapan SIA berbasis *cloud*, antisipasi inflasi, dan kesiapan digital sumber daya manusia berkontribusi sebesar 63,3% terhadap variasi kinerja keuangan kantin RPI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kesiapan teknologi internal, kapabilitas sumber daya manusia, dan adaptasi makroekonomi membentuk landasan yang kokoh bagi tata kelola unit usaha mikro ini.

### Implikasi Manajerial

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengurus Yayasan Rumah Pendidikan Islam (RPI) Jakarta dan para manajer unit usaha kantin:

1. Standardisasi Pembukuan Digital Terintegrasi: Manajemen yayasan disarankan untuk menetapkan kebijakan tata kelola yang mewajibkan seluruh penyewa gerai menggunakan satu platform POS/SIA berbasis *cloud* yang terstandarisasi. Langkah ini bertujuan untuk menyeragamkan pelaporan arus kas, memfasilitasi audit internal, dan mempercepat konsolidasi penerimaan non-tunai (QRIS).
2. Program Pelatihan Literasi Digital Berkelanjutan: Yayasan perlu menyelenggarakan lokakarya teknis secara berkala mengenai pembukuan skala mikro dan penggunaan fitur-fitur canggih dalam aplikasi keuangan digital. Dukungan ini difokuskan pada manajer gerai yang memiliki literasi teknologi dasar guna meminimalkan resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan kesiapan modal manusia di ranah digital.
3. Strategi Pengadaan Bersama: Untuk memitigasi dampak lonjakan harga bahan baku pangan, manajer kantin dapat membentuk konsorsium guna melakukan pengadaan

pasokan pokok secara kolektif dan langsung dari distributor utama. Langkah ini memungkinkan penghematan biaya melalui skala ekonomi tanpa mengorbankan kualitas makanan yang disajikan bagi komunitas sekolah.

### Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian mendatang:

1. Cakupan dan Ukuran Sampel: Penelitian ini hanya melibatkan 42 responden dari satu institusi pendidikan Islam formal (RPI Jakarta) yang memiliki karakteristik pasar tertawan (*captive market*); oleh karena itu, generalisasi temuan terhadap klaster usaha mikro di pasar terbuka memerlukan validasi yang lebih luas.
2. Metode Pengukuran: Data primer diperoleh berdasarkan persepsi pelaku usaha melalui kuesioner (data yang dilaporkan sendiri oleh responden). Penelitian mendatang sebaiknya menyertakan analisis catatan keuangan kuantitatif aktual (data primer yang telah diaudit atau catatan arus kas riil) atau menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed-methods*) untuk memperdalam kajian kualitatif mengenai perilaku keuangan pedagang mikro.
3. Eksplorasi Variabel Tambahan: Model penelitian ini menjelaskan 63,3% varians dalam kinerja keuangan, sehingga menyisakan 36,7% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Penelitian mendatang dapat mengintegrasikan variabel-variabel seperti literasi keuangan syariah, integrasi rantai pasok dingin (*cold supply chain*), atau kepuasan komunitas akademis (sebagai konsumen).

### DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. R., & Firmansyah, A. (2025). Hambatan adopsi teknologi finansial dan literasi digital pada pedagang mikro sektor informal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 8(1), 45–58.
- Barney, J. (1991). *Firm resources and sustained competitive advantage*. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Fadilah, N., & Rahmawati, E. (2023). Pengaruh implementasi software akuntansi berbasis *cloud* dan literasi digital terhadap efisiensi pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(2), 145–158.
- Fitriani, E., & Kusuma, H. (2024). Analisis transmisi inflasi harga pangan bergejolak terhadap margin laba pedagang kuliner skala mikro. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Terapan*, 12(2), 112–125.
- Handayani, S., & Saputra, D. (2024). Pengaruh kesiapan modal manusia digital terhadap resiliensi operasional usaha mikro kuliner. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 21(1), 77–89.
- Handayani, T., & Wibowo, A. (2024). Analisis adaptasi pelaku usaha kuliner terhadap volatilitas harga komoditas pangan: Pendekatan *contingency theory*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 320–335.
- Kurniawan, D., Pratama, A., & Lestari, S. (2025). *Digital financial capability and micro-business financial resilience: An empirical investigation on educational canteen vendors*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 10(1), 45–56.
- Nugroho, A. P., Utami, T. W., & Hartono, B. (2023). Ketidakpastian lingkungan, penggunaan informasi akuntansi manajemen, dan kinerja usaha kecil: Pendekatan teori kontinjensi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 10(1), 29–42.

- Nugroho, M. A., & Safitri, D. (2022). Penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan sistem pembayaran digital (QRIS) dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen (Liquidity)*, 11(2), 112–124.
- Prasetyo, H., & Suryani, I. (2023). Mitigasi risiko inflasi dan strategi penetapan harga pokok penjualan pada pedagang retail skala mikro di wilayah perkotaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 19(3), 201–214.
- Pratama, I. G. A., Astuti, P. D., & Wicaksono, A. (2024). Efektivitas aplikasi akuntansi berbasis komputasi awan dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 88–101.
- Putra, R. E., Wardani, K., & Hidayat, M. (2024). Evaluasi kesiapan sumber daya manusia dalam adopsi *Point of Sale* (POS) berbasis cloud menggunakan *Technology Acceptance Model*. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 9(2), 178–192.
- Ramadhani, F., & Hidayat, R. (2024). Adopsi *Software as a Service* (SaaS) akuntansi pada entitas mikro: Evaluasi kemudahan dan akurasi pencatatan kas. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 7(2), 201–215.
- Ramadhani, S., & Kusuma, B. (2026). Determinasi efektivitas sistem pencatatan kas terkomputerisasi dan kompetensi SDM terhadap akuntabilitas laporan keuangan entitas mikro. *JEAI7: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 13(1), 55–69.
- Santoso, B., & Setiawan, I. (2021). Dampak fluktuasi inflasi bahan pokok dan literasi keuangan terhadap profitabilitas unit usaha mandiri di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAK)*, 4(1), 89–102.
- Siregar, D. M., & Lubis, H. A. (2023). Digitalisasi sistem pencatatan keuangan dan kinerja finansial pedagang sektor retail di wilayah perkotaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 134–146.
- Suryani, L., Wardani, D. K., & Prasetyo, E. (2023). Pendekatan *Resource-Based View* dalam mengukur kesiapan kapabilitas digital terhadap kinerja UMKM binaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Terapan*, 11(3), 167–180.
- Wulandari, R., & Hartono, S. (2022). *Cloud-based accounting information system adoption among micro, small, and medium enterprises: A resource-based view perspective. Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(3), 401–422.
- Wulandari, R., & Santoso, B. (2023). Pengujian *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap adopsi sistem informasi akuntansi berbasis mobile pada pelaku usaha kecil. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(1), 54–68.